

# PENGARUH MEDIA BOLA TANGKAP TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4 – 5 TAHUN

**Samantha Ruth Delaneira Lubis**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email : samantha.1809@mhs.unesa.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak media bola tangkap terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 4 – 5 tahun pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Surabaya, yang dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan bermain bola tangkap terhadap anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan jenis *one group pretest – post test*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dan sampel penelitian adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina Surabaya yang berjumlah 30 anak yang terdiri dari TK B1 15 anak dan TK B2 15 anak. Penelitian dilaksanakan 5 kali pertemuan dengan pre test 1 kali, treatment 3 kali, dan post test 1 kali. Kegiatan treatment dilakukan melalui kegiatan bermain bola tangkap dengan metode demonstrasi dimana guru memperagakan langkah bermain bola tangkap secara perlahan sehingga anak mampu mengikuti. Data dianalisis menggunakan uji T melalui program SPSS. Hasil analisis penelitian menggunakan nilai signifikansi  $<0.05$  maka ada pengaruh dari signifikansi, sedangkan dari table sudah jelas dengan adanya menunjukkan nilai signifikansi 2 tailed yaitu  $.000 < 0.05$  maka adanya pengaruh media bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media bola tangkap mampu mendorong kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di kelompok B1 TK Negeri Pembina Surabaya dengan melibatkan berbagai gerakan seperti melompat, berlari, mengoper bola dan menangkap.

**Kata Kunci:** Media Bola Tangkap, Motorik Kasar, Anak Usia Dini 4 – 5 tahun

## Abstract

*This research aims to determine the impact of catch ball media on the development of gross motor skills in children aged 4 - 5 years in group B children at Pembina State Kindergarten Surabaya, which is motivated by the low ability of children to play catch ball. This research uses a quantitative approach using one group pretest - post test. This research is a population study and the research sample is the group B children of the Pembina State Kindergarten Surabaya, totaling 30 children consisting of 15 children from Kindergarten B1 and 15 children from Kindergarten B2. The research was carried out in 5 meetings with 1 pre-test, 3 times treatment, and 1 post-test. Treatment activities are carried out through playing catch ball with a demonstration method where the teacher demonstrates the steps to play catch ball slowly so that the child is able to follow. Data were analyzed using the T test via the SPSS program. The results of the research analysis use a significance value of  $<0.05$ , so there is an influence of significance, while from the table it is clear that it shows a 2-tailed significance value, namely  $.000 < 0.05$ , so there is an influence of ball media on the gross motor skills of children aged 4 -5 years. From the research results, it can be concluded that catch ball media is able to encourage the gross motor skills of children aged 4-5 years in group B1 of the Pembina Surabaya State Kindergarten by involving various movements such as jumping, running, passing the ball and catching.*

**Keywords:** Catch Ball Media, Gross Motor, Early Childhood 4 – 5 years.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini harus dikembangkan secara maksimal karena anak yang menerima binaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kemampuan fisik dan mental anak yang akan bertumbuh sehingga anak akan mampu mandiri. Melalui suatu proses pembelajaran sejak usia dini,

diharapkan anak memperoleh rangsangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. Agar dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, anak sudah mulai mampu mengembangkan aspek perkembangan yang ada dalam dirinya.

Ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai anak dalam kegiatan pelaksanaan program taman kanak-kanak, antara lain perkembangan moral dan nilai agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik/motorik serta perkembangan seni. Pengembangan keterampilan motorik kasar anak sangat penting untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan motorik anak kita sebagai orang tua maupun orang dewasa dapat mengetahui berbagai perkembangan fisik motorik yang dilakukannya. Mulai dari perkembangan melempar dan menangkap dengan benda menggunakan bola kecil, sedang dan besar serta dengan melempar dan menangkap dengan benda lainnya.

Di Taman Kanak-Kanak, kegiatan pembelajaran seringkali lebih menekankan pada perkembangan motorik halus daripada motorik kasar. Perkembangan motorik kasar anak usia dini terkadang diabaikan atau diabaikan oleh orang tua atau guru (Farida, 2016). Hal ini penting karena mereka gagal mengenali pentingnya perkembangan motorik kasar dalam kehidupan seorang anak. Hurlock (dalam Nugroho, 2012) menegaskan bahwa fungsi perkembangan keterampilan motorik anak sangat penting karena memungkinkan mereka berinteraksi dengan orang lain, melakukan tugas secara mandiri, menghibur diri sendiri, dan mengalami emosi. Catron dan Allen mengemukakan dalam Sujiono (2009) bahwa kecerdasan anak dapat memenuhi perkembangan motorik persepsi melalui motorik, yaitu kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk mencari lokasi, dan aktivitas sensor motorik yang meliputi penggunaan otot besar dan kecil. Papalia, Olds, dan Feldman (dalam Rudyanto, 2016) mendefinisikan motorik kasar sebagai kecakapan fisik yang melibatkan otot, seperti melompat dan berlari.

Kemampuan motorik anak akan matang seiring dengan perkembangan fisik dan sensoriknya. Perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh keterampilan motoriknya.

Perkembangan motorik anak dapat distimulasi dengan beberapa cara, salah satunya melalui penggunaan media pendidikan. Perlu diingat bahwa anak-anak tunanetra dengan penglihatan terbatas membutuhkan benda nyata dan media khusus. Proses Alatnya, bukan anak, yang perlu menyesuaikan diri dalam situasi ini. Ini menyiratkan bahwa alat itu perlu diubah daripada anak yang perlu beradaptasi dengan alat itu.

Bola adalah salah satu alat belajar yang efektif untuk mendorong perkembangan motorik. Menurut Sujiono (2007) (dalam artikel skripsi Zaenab, 2012), bola merupakan alat ajar yang akan mendukung pertumbuhan siswa dalam beberapa bidang, termasuk kemampuan motorik kasarnya. Dengan menggunakan media bola, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan gerakan mereka, seperti yang melibatkan banyak otot di tangan, kaki, kepala, atau bagian tubuh lainnya, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka secara maksimal.

Konsep peneliti dikembangkan menjadi media pengembangan berbentuk bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, yang juga dapat diterapkan pada pengenalan biji-bijian sebagai salah satu tahapan pengenalan huruf braille yang menarik dan menyenangkan. Media "*Capture Ball*", demikian peneliti menyebutnya. Nama bola didasarkan pada kemampuan modelnya untuk dibuka, ditangkupkan, dan kemudian ditangkupkan kembali sehingga masih bisa dimainkan seperti bola pada umumnya. Juga, bola memiliki tujuan tambahan dari bola suara yang ada, termasuk berfungsi sebagai media untuk perkenalan selain digunakan secara umum sebagai bola.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 – 17 Februari 2023, di TK Pembina Negeri Surabaya, peneliti menjumpai sebagian anak kelompok B yang masih lemah dalam kemampuan motorik kasar. Kelompok B di TK Negeri Pembina Surabaya ada dua kelas yaitu kelas kelompok B1 dan B2. Pada saat observasi dilakukan peneliti di kelompok B1 ditentukan bahwa melempar dan menangkap bola membantu siswa mengembangkan kemampuan motorik kasarnya saat belajar. Walaupun beberapa siswa sudah dapat mempraktekkan permainan tersebut, namun masih terlihat gerakan tubuh anak-anak yang kaku dan tidak nyaman saat melempar dan menerima bola.

Berdasarkan paparan di atas, maka diambil rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah media bola tangkap berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun kelompok B TK Pembina Negeri Surabaya?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak media bola tangkap terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun kelompok B TK Pembina Negeri Surabaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *quasi experimental* design jenis *none equivalent control group* design yang terdapat kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random serta menggunakan bentuk penelitian kuantitatif karena data yang digunakan menggunakan angka, menghubungkan antar variabel yaitu dependent dan independent serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini terdiri kelompok eksperimen *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan kemampuan motorik kasar anak pada *post-test* yang diberi perlakuan berupa pembelajaran sentra seni, namun pada *pre-test* tidak diberi perlakuan dengan tidak menggunakan model pembelajaran sentra seni atau menerima pembelajaran seperti biasanya. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan satu kelas, yaitu kelompok B1 di TK Pembina Negeri Surabaya. Karena kelas yang digunakan hanya satu, tidak ada kelas kontrol, maka metodologi penelitian ini adalah desain eksperimen semu (*pseudo-experimental*) dengan menggunakan *one-group pretest- posttest*.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelompok		Penjelasan
Eksperimen	:	O <sub>1</sub> X O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : nilai Pretest kelompok eksperimen yaitu kemampuan motorik kasar anak usia 4- 5 tahun sebelum diberi perlakuan

O<sub>2</sub> : nilai Posttest kelompok eksperimen yaitu kegiatan menggunakan media Bola Tangkap

X : pemberian treatment dengan menggunakan media Bola Tangkap

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh anak TK Pembina Negeri Surabaya yang berjumlah 30 anak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (Pratama, 2019), sampel jenuh meliputi

setiap anggota populasi. Penelitian ini hanya melibatkan anak-anak dari kelompok A total 15 anak.

**Tabel 2. Indikator Penilaian**

Skala Penilaian	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0 – 25 %
Mulai Berkembang (MB)	25,1 – 50 %
Berkembang Sesuai Harapan	50,1 – 75 %
Berkembang Sangat Baik	75,1 – 100 %

Sumber : Permendikbud no 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut (Sugiyono 2017: 85), metode pengambilan sampel yang digunakan di sini adalah sampling jenuh, yang melibatkan pengambilan sampel dari seluruh populasi jika ukuran sampelnya kecil (kurang dari 30 anak ) atau jika peneliti bermaksud untuk menggeneralisasi dengan margin tinggi dari kesalahan. kecil seperti pin. Sampel jenuh juga dikenal sebagai sensus, yang mengambil sampel penampang yang mewakili seluruh populasi.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Pearson untuk korelasi product moment dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS. Tujuan uji validitas adalah untuk menilai tingkat kesesuaian antara data yang dilaporkan peneliti dengan data sebenarnya tentang item tersebut (Sugiyono, 2018). Apabila data yang diperoleh mengenai subjek yang diteliti dan data sebenarnya akurat, maka data tersebut dianggap penelitian yang valid. Berikut adalah rumus Pearson untuk korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$\sum XY$  : jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X$  : jumlah skor tiap item X

$\sum Y$  : jumlah skor tiap item Y

Untuk tes dengan lebih dari satu respon yang benar, tes Cronbach Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas (Yusup, 2018). Rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k : jumlah item soal

$\sigma^2 b$  : jumlah varians skor tiap item

$\sigma^2t$  : varians total

Dalam penelitian yang paling utama ialah teknik pengumpulan data hal ini sangat penting dan utama sebab permasalahan yang diambil akan terjawabkan melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Untuk itu sebagai peneliti harus memperhatikan betul bagaimana memperoleh data tersebut secara baik. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner yang dianggap mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data (Siyoto & Sodik, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat (Cooper dan Emory:1995) menjelaskan bahwa survei merupakan alternatif metode komunikasi dengan mengajukan pertanyaan pada responden dan merekam jawabannya untuk dianalisis lebih lanjut (Pujihastuti, 2010).

Dalam analisis data akan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Teori ini didukung oleh distribusi reguler nilai error. Model regresi yang layak memiliki distribusi normal atau hampir normal, dapat dianalisis secara statistik, dan dapat digunakan. Normalitas data diperiksa menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov program SPSS.

Uji homogenitas adalah salah satu prosedur uji statistic yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Jadi tujuan uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak.

Uji t bertujuan untuk menilai adanya perbedaan rata – rata kelompok tertentu. Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut dapat mengerti adanya pengaruh atau tidaknya pada suatu kelompok tertentu. Uji T dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan dasar pengambilan apabila nilai signifikansi < 0.05 maka ada pengaruh secara signifikansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Observasi Awal Sebelum Diberi Perlakuan (Pre-Test)

Tahap awal sebelum diberikan perlakuan yaitu dilakukan observasi pada tanggal 20 - 21 September 2022 Melakukan observasi dengan

kegiatan estafet bola untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan motorik kasar saat belajar. Walaupun beberapa siswa sudah dapat mempraktekkan permainan tersebut, namun masih terlihat gerakan tubuh anak- anak yang kaku dan tidak nyaman saat melempar dan menerima bola.

**Tabel 3. Data Observasi Awal (Pre-Test) Motorik Kasar Anak Di Kelompok B1 Kelas Eksperiment Pengamat 1**

N O	Nama Anak	SKOR UNTUK ITEM				TOTAL
		Ite m 1	Ite m 2	Ite m 3	Ite m 4	
1.	AND	2	2	1	2	7
2.	RYN	1	2	2	2	7
3.	DW	1	1	1	1	4
4.	ATK	1	1	2	2	6
5.	MN	2	2	1	2	7
6.	CK	2	1	2	1	6
7.	RDT	2	2	2	2	8
8.	LTF	1	2	2	1	6
9.	MRZ	2	2	1	2	7
10	LN	1	1	2	2	6
11	ALT	2	2	1	1	6
12	AYS	1	2	2	2	7
13	KNR	2	1	1	2	6
14	CHL	2	2	2	1	7
15	DMS	2	2	1	2	7
Total						97
Rata-rata						6,4

Keterangan :

1 = BB (Belum Berkembang)

2 = MB (Mulai Berkembang)

3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Dilihat dari tabel 3 Item 1 menunjukkan bahwa skor 1 sebanyak 6 anak, skor 2 sebanyak 9 anak. Kemudian pada Item 2 skor 1 sebanyak 5 anak, skor 2 sebanyak 10 anak. Dilanjutkan pada Item 3 skor 1 sebanyak 7 anak, skor 2 sebanyak 8 anak. item 4 skor 1 sebanyak 5 anak, skor 2 sebanyak 10 anak. Dari kelas eksperiment *pre test* pengamat 1 tersebut dari 4 item mendapat total 97 dengan rata – rata 6,4

pada perkembangan motorik kasarnya untuk kelas eksperimet *pre test* pada pengamat 1 di kelas B1 di TK Negeri Pembina Surabaya.

**Tabel 4. Data Observasi Awal (Pre-Test) Motorik Kasar Anak Di Kelompok B1 Kelas Eksperiment Pengamat 2**

N O	Nama Anak	SKOR UNTUK ITEM				TOTAL
		Ite m 1	Ite m 2	Ite m 3	Ite m 4	
1.	AND	2	1	2	1	6
2.	RYN	2	2	2	2	8
3.	DW	2	1	2	2	7
4.	ATK	1	2	1	2	6
5.	MN	2	1	2	2	7
6.	CK	2	2	2	1	7
7.	RDT	2	2	1	2	7
8.	LTF	2	1	1	2	6
9.	MRZ	2	2	2	1	7
10	LN	1	1	2	2	6
.						
11	ALT	2	1	1	2	6
.						
12	AYS	1	2	1	2	6
.						
13	KNR	2	2	1	2	7
.						
14	CHL	1	1	1	1	4
.						
15	DMS	2	1	2	1	6
.						
Total						96
Rata-rata						6,4

Dilihat dari tabel 4 dari pengamat 2 menunjukkan hasil yang berbeda dimana item 1 skor 2 mendapatkan sebanyak 11 anak sedangkan skor 1 sebanyak 4 anak. Pada item 2 mendapatkan skor 2 sebanyak 7 anak sedangkan skor 1 sebanyak 8 anak. Pada item 3 skor 2 sebanyak 8 anak sedangkan skor 1 sebanyak 7 anak. Dan yang terakhir pada item 4 pengamat 2 memperoleh skor 2 sebanyak 10 anak sedangkan skor 1 sebanyak 5 anak. Dengan hasil per item sudah dijelaskan pengamat 2 memperoleh total 96 dengan rata – rata 6,4 pada kemampuan motorik kasar anak *pre test* kelas eksperimet di kelas B1 di TK Negeri Pembina Surabaya.

Dari data di atas antara pengamat 1 dan pengamat 2 mempunyai rata- rata yang sama pada

*pre test*. Untuk pengamat 1 memperoleh hasil keseluruhan dengan jumlah 97 point dengan rata – rata yaitu 6,4 sedangkan pada pengamat 2 memperoleh jumlah 96 point dengan rata – rata sebesar 6,4 point. Untuk itu dengan adanya hasil yang sama kurangnya dalam kemampuan motorik kasar maka peneliti ingin menguji apakah ada pengaruh permainan bola tangkap ini dengan motorik kasar anak terutama di TK B1 TK Negeri Pembina Surabaya kelas eksperiment.

## 2. Data Pelaksanaan Pemberian Perlakuan (Treatment)

Setelah diperoleh dari hasil data observasi pengukuran pada awal (Pre-test), selanjutnya dilakukan pemberian perlakuan (treatment) merupakan tahap untuk memberikan perlakuan berupa penggunaan media permainan media bola tangkap pada anak kelompok B1 di TK Pembina Negeri. Kegiatan perlakuan (treatment) dilakukan selama 3 kali pertemuan. Berikut uraian langkah-langkah kegiatan selama pemberian perlakuan berlangsung sebagai berikut:

### a. Pemberian Perlakuan (Treatment 1)

Hari/Tanggal : 04 Agustus 2023

Waktu : 07.00 – 11.00

Tempat : Ruang kelas B1 TK Pembina Negeri

Kegiatan yang dilakukan saat treatment 1 diawali dengan kegiatan baris-berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, selanjutnya anak berdoa terlebih dahulu, kemudian menyanyi bersama. Setelah itu anak melakukan kegiatan senam pagi di aula sekolah, lalu guru mengabsen anak satu persatu, dan guru menanyakan kabar anak hari ini. Sebelum melakukan perlakuan (Treatment) guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai memindahkan bola ke dalam kardus dan guru menjelaskan bahwa media bola tersusun di dalam wadah, kemudian peneliti menjelaskan cara aturan main pada media bola tangkap yaitu anak harus memindahkan bola ke dalam kardus dan menghitung ada berapa bola didalam kardus tersebut. Lalu anak mulai memainkan media bola warna secara bergantian. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan setelah anak bermain bola warna secara

bergantian sesuai dengan instrument penelitian, dan anak diminta menyebutkan ada berapa bola yang sudah memindahkan ke dalam kardus tersebut. Setelah itu anak-anak di minta untuk membereskan dan merapikan barang-barang yang telah digunakan, kemudian anak-anak di kasih waktu untuk bermain di lapangan sebelum anak-anak mulai makan, Setelah anak-anak selesai bermain di lapangan, anak-anak dikasih waktu untuk makan dan duduk di atas meja terlebih dahulu untuk berdoa makan atas meja makan terlebih dahulu untuk berdoa makan dan minum. Saat anak-anak sudah selesai istirahat, anak-anak kembali duduk dengan tenang, guru menanyakan pembelajaran apa yang telah didapat hari ini dan anak-anak menyebutkan pembelajaran hari ini, kemudian anak-anak bernyanyi sayonara dan berdoa untuk pulang.

b. Pemberian Perlakuan (Treatment 2)

Hari/Tanggal : 07 Agustus 2023

Waktu : 07.00 – 11.00

Tempat : Dilapangan sekolah TK Pembina

Kegiatan yang dilakukan saat treatment 2 diawali dengan baris-berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, selanjutnya anak berdoa terlebih dahulu, kemudian menyanyi bersama. Setelah itu anak melakukan belajar tentang huruf abjad dan belajar tulisan arab di ayat surat alquran di dalam kelas, lalu guru menanyakan kabar dan mengabsen anak satu per satu. Sebelum melakukan (treatment) kedua, guru menjelaskan bagaimana cara memindahkan bola warna sesuai dengan wadah warna sebelum terjun ke lapangan sekolah. Setelah selesai guru menjelaskan, anak-anak akan keluar dari kelas menuju ke lapangan sekolah untuk melakukan kegiatan tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan cara aturan permainan pada media bola tangkap, yaitu anak harus memindahkan bola ke wadah sesuai warna. Lalu anak mulai memainkan media bola secara bergantian sesuai dengan instrument penelitian, dan anak di minta untuk menghitung bola yang sudah memindahkan ke dalam wadah yang sesuai dengan warnanya. Setelah itu anak di

minta untuk membereskan, merapikan barang-barang yang telah di gunakan dan kembali ke kelas. Setelah anak-anak masuk ke kelas, anak-anak di kasih waktu untuk duduk melingkar terlebih dahulu untuk berdoa makan dan minum. Saat selesai makan, anak-anak dikasih waktu untuk bermain di lapangan area bermain yang di tentukan waktu oleh guru. Setelah anak-anak sudah selesai semua, anak-anak kembali duduk dengan tenang guru menanyakan pembelajaran apa yang telah didapat hari ini dan anak-anak menyebutkan pembelajaran hari ini, kemudian anak-anak bernyanyi sayonara dan berdoa untuk pulang.

c. Pemberian Perlakuan (Treatment 3)

Hari / Tanggal : 08 Agustus 2023

Waktu : 07.00 – 10.30

Tempat : Ruang kelas B1 TK Pembina Negeri

Kegiatan yang dilakukan saat treatment 3 diawali dengan baris-berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, selanjutnya anak berdoa terlebih dahulu, kemudian menyanyi bersama. Setelah itu anak melakukan belajar tentang cara bentuk wajah di dalam kelas, lalu guru menanyakan kabar dan mengabsen anak satu per satu. Sebelum melakukan (treatment) ketiga, guru menjelaskan kepada anak tentang stimulasi motorik kasar (melompat dan memindahkan bola sesuai warna yang di minta dalam waktu bersamaan). Kemudian guru menanyakan kepada anak pada gambar yang ditunjukkan oleh guru. Lalu anak akan mempraktekkan yang diberikan oleh guru secara bergantian. Setelah selesai mempraktekkan melompat dan memindahkan bola sesuai warna, anak di minta untuk bermain pasir, balok yang di arahkan oleh guru. Setelah selesai bermain, anak-anak di minta membereskan, merapikan barang-barang yang telah di gunakan di dalam kelas. Setelah selesai membereskan, anak-anak di kasih waktu untuk duduk melingkar terlebih dahulu untuk berdoa makan dan minum. Saat selesai makan, anak-anak dikasih waktu untuk bermain di lapangan area bermain yang di tentukan waktu oleh guru. Setelah anak-anak sudah

selesai semua, anak-anak kembali masuk kelas dan duduk dengan tenang guru menanyakan pembelajaran apa yang telah didapat hari ini dan anak-anak menyebutkan pembelajaran hari ini, dan sebelum pulang peneliti mengasih hadiah untuk anak-anak dan kemudian anak-anak bernyanyi sayonara dan berdoa untuk pulang.

### 3. Analisis Data Hasil Penelitian

#### a. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Dalam uji validitas ini bertujuan untuk mengukur kebenaran kuisioner dalam mengambil data supaya sesuai antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sebenarnya (sugiono, 2018). Maka dalam penelitian ini telah melakukan perhitungan uji validitas terhadap kuisioner wawancara demi menunjang hasil penelitian. Berikut hasil perhitungan SPSS :

**Tabel 5. Uji Validitas**

Pengamat	Item	Rhitung	Rtabel (sig 5%/0.05)	Valid/Tidak Valid
Pengamat 1	Item 1	.864	.482	Valid
	Item 2	.522	.482	Valid
	Item 3	.522	.482	Valid
	Item 4	.812	.482	Valid
Pengamat 2	Item 1	.674	.482	Valid
	Item 2	.534	.482	Valid
	Item 3	.806	.482	Valid
	Item 4	.552	.482	Valid

Dasar keputusan uji validitas dalam penelitian ialah apabila  $R_{tabel} > R_{hitung}$  maka butir wawancara dianggap valid dan sah digunakan. Pada pengamat 1 secara berturut – turut dengan jumlah R hitung .864, .522, .522,

.812 yang lebih besar dari R tabel maka item dari pengamat 1 dinyatakan valid. Kemudian pada pengamat 2 memperoleh R hitung secara berturut - turut yaitu .674, .534, .806, .552 lebih besar dari R tabel .482 yang artinya dapat disimpulkan bahwa setiap item pada pengamat 2 dinyatakan valid dan kuisioner dapat digunakan pada pengambilan data penelitian.

Uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk melihat kuisioner tersebut reliabel atau tidak sehingga lebih mantap untuk menggunakannya dalam mengambil data. Berikut hasil perhitungan SPSS uji reabilitas dibawah ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.634	12

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ialah apabila nilai  $sig > 0.06$  maka reliabel. Dari hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan  $.634 > 0.06$  maka dapat disimpulkan kuisioner tersebut reliabel dan dapat digunakan peneliti yang lain.

#### b. Data Observasi Sesudah Pemberian Perlakuan (*Post- Test*)

Setelah melakukan observasi awal pada kelas eksperimet di TK Negeri Pembina Surabaya ini peneliti menyiapkan RPPH melalui permainan estafet bola kemudian diterapkan pada kelas eksperimen dalam memberikan stimulus motorik kasarnya. Berikut data hasil pemberian perlakuan (*treatment*) kelas eksperiment :

**Tabel 7. Data *Post-Test* Motorik Kasar Anak Dengan Media Bola Tangkup Di Kelompok B1 Kelas Eksperiment Pengamat 1**

NO	Nama Anak	SKOR UNTUK ITEM				TOTAL
		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	
1.	AND	3	2	3	2	10
2.	RYN	2	2	3	3	10
3.	DW	2	2	2	2	8
4.	ATK	2	2	3	2	9
5.	MN	2	2	2	2	8
6.	CK	2	2	2	3	9

7.	RDT	3	2	3	3	11
8.	LTF	2	2	2	2	8
9.	MRZ	2	2	2	2	8
10.	LN	3	2	3	3	11
11.	ALT	3	3	3	2	11
12.	AYS	2	3	4	3	12
13.	KNR	2	2	2	2	8
14.	CHL	3	3	3	2	11
15.	DMS	4	3	3	3	13
Total						147
Rata-rata						9,8

Dari tabel 7 menyimpulkan pada item 1 skor 2 terdapat 9 anak, skor 3 terdapat 5 anak dan skor 4 terdapat 1 anak. Selanjutnya pada item 2 skor 2 terdapat 11 anak dan skor 3 terdapat 4 anak. Pada Item 3 skor 2 terdapat 6 anak, skor 3 terdapat 8 anak dan skor 4 terdapat 1 anak. Pada Item 4 skor 2 terdapat 9 anak kemudian pada skor 3 terdapat 6 anak. Dari ke 4 item pada kelas eksperimen menunjukkan total seluruhnya ialah 147 dengan nilai rata – rata 9,8 untuk kemampuan motorik kasarnya dengan media bola tangkap pada kelas B1 TK Negeri Pembina Surabaya.

**Tabel 8. Data Post-Test Motorik Kasar Anak Dengan Media Bola Tangkap Di Kelompok B1 Kelas Eksperimen Pengamat 2**

NO	Nama Anak	SKOR UNTUK ITEM				TO TA L
		Ite m 1	Ite m 2	Ite m 3	Ite m 4	
1.	AND	3	2	3	3	11
2.	RYN	3	3	2	2	10
3.	DW	2	2	2	3	9
4.	ATK	2	3	3	2	10
5.	MN	2	2	3	3	10
6.	CK	3	3	2	3	11
7.	RDT	2	3	2	2	9
8.	LTF	2	2	3	3	10
9.	MRZ	3	2	3	2	10
10.	LN	2	2	2	3	9
11.	ALT	3	2	2	2	9
12.	AYS	2	2	2	3	9
13.	KNR	3	2	3	2	10
14.	CHL	2	2	2	2	8
15.	DMS	3	2	2	3	10

Total	145
Rata-rata	9,6

Dari tabel 8 menyimpulkan pada item 1 skor 2 terdapat 8 anak, skor 3 terdapat 7 anak. Selanjutnya pada item 2 skor 2 terdapat 11 anak dan skor 3 terdapat 4 anak. Pada Item 3 skor 2 terdapat 9 anak, skor 3 terdapat 6 anak. Pada Item 4 skor 2 terdapat 7 anak kemudian pada skor 3 terdapat 8 anak. Dari ke 4 item pada *post test* kelas eksperimen menunjukkan total seluruhnya ialah 145 dengan nilai rata – rata 9,6 untuk kemampuan motorik kasarnya dengan media bola tangkap pada kelas B1 TK Negeri Pembina Surabaya.

Dari pemaparan 2 data di atas *post test* kelas eksperimen pengamat 1 dan 2. Pada pengamat 1 *pos test* menunjukkan total sebesar 147 dengan rata – rata 9,8 sedangkan pada *post test* pengamat 2 menunjukkan total keseluruhan 4 item yaitu sebesar 145 dengan rata – rata 9,6 dengan hasil yang berbeda tipis. Dengan adanya data *pre tests* pada 2 pengamat maka totalnya ialah sebesar 193 dengan rata – rata yaitu 12,8. Setelah di berikan *treatment* oleh peneliti menunjukkan peningkatan dengan total 2 pengamat pada *post test* ialah sebesar 292 dengan rata – rata 19,5 hal ini jelas selisih dari *pre test* maka dapat di simpulkan bahwa motorik kasar pada kelas B1 di TK Negeri Pembina Surabaya meningkat akibat dengan media bola tangkap.

c. Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji T

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini menjadi syarat yang wajib dilakukan sebelum melakukan ketahap uji selanjutnya. Berikut hasil perhitungan SPSS uji normalitas :

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil motorik kasar	Based on Mean	1.936	3	56	.134
	Based on Median	1.585	3	56	.203
	Based on Median and with adjusted df	1.585	3	46.798	.206
	Based on trimmed mean	1.939	3	56	.134

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ialah apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05

maka dinyatakan normal dan begitu sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Berdasarkan perhitungan SPSS pada tabel diatas menunjukkan data *Pre test* eksperimen nilai signifikansi  $.214 > 0.05$ , post test eksperimen  $.238 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan semua data yang digunakan dalam penelitian ini ialah normal. Maka layak untuk test selanjutnya.

Uji selanjutnya ialah uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan bersifat homogen atau sama. Berikut hasil perhitungan SPSS uji homogenitas:

**Tabel 10. Uji Homogenitas**

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statis	df	Sig.	Statis	df	Sig.
ha pretes eksperimen	.214	15	.063	.843	15	.014
postets eksperimen	.238	15	.022	.817	15	.006

Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas pada penelitian ini adalah jika nilai sig  $< 0,05$  maka data tidak bersifat homogen dan apabila jika nilai sig  $> 0.05$  maka data bersifat homogen. Dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *based in trimmed mean* sebesar  $.134 > 0,05$  yang artinya data bersifat homogen atau sama.

Uji selanjutnya yaitu uji t. Uji t bertujuan untuk menilai adanya perbedaan rata – rata kelompok tertentu. Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut dapat mengerti adanya pengaruh atau tidaknya pada suatu kelompok tertentu. Berikut hasil perhitungan SPSS uji T:

**Tabel 11. Uji T**

Paired Samples Test									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
Pair 1	pretes_eksperimen - posttest_eksperimen	2.33	1.345	.347	-3.078	-1.588	6.718	14	.000

Landasan yang dipakai untuk uji ini ialah apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka ada pengaruh secara signifikansi. Dari tabel di atas sudah jelas menunjukkan nilai signifikansi 2 tailed yaitu  $.000 < 0.05$  maka adanya pengaruh media bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Hal ini didukung dengan adanya perbedaan rata-rata R-square hasil motorik kasar anak setelah dilakukannya treatment melalui media bola tangkap.

Berikut perbedaan rata – rata motorik kasar anak usia 4-5 tahun setelah melakukan media bola tangkap :

**Tabel 12. Perbedaan Rata – Rata Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Melakukan Media Bola Tangkap**

Paired Samples Statistics					
Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	pretes_eksperimen	13.13	15	1.125	.291
	posttest_eksperimen	20.47	15	.516	.133

**Pembahasan**

Sebelum melakukan penelitian ada beberapa tahapan yang harus dilakukan salah satunya ialah uji validitas terhadap butir kuisioner serta uji reabilitas. Pada pengamat 1 secara berturut – turut dengan jumlah R hitung  $.864, .522, .522, .812$  yang lebih besar dari R tabel maka item dari pengamat 1 dinyatakan valid. Kemudian pada pengamat 2 memperoleh R hitung secara berturut - turut yaitu  $.674, .534, .806, .552$  lebih besar dari R tabel  $.482$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa setiap item pada pengamat 2 dinyatakan valid dan kuisioner dapat digunkana pada pengambilan data

penelitian. Hasil temuan ini sejalan dengan Sugiono 2018 bahwa tujuan dari uji validitas ialah untuk memvalidkan setiap sistem yang digunakan mencari data penelitian sehingga sesuai dengan yang dilaporkan di hasil akhir nanti.

Selain melihat validitas kuisioner sebelum digunakan dan telah melewati validasi kuisioner di uji reliabilitasnya hal ini dilakukan untuk melihat kuisioner yang digunakan reliabel atau tidak. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan skor  $.634 > 0.06$  maka dapat disimpulkan kuisioner tersebut reliabel dan dapat digunakan peneliti yang lain. Hal ini sejalan dengan Yusup, 2018 menyatakan jika item valid lebih dari 1 maka perlu diuji reabilitas berguna memperkuat hasil penelitian.

Setelah uji validitas dan reabilitas selesai maka kuisioner dalam penelitian siap digunakan untuk mengambil data. Kemudian data tersebut diolah untuk mencari jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS uji T menunjukkan menunjukkan nilai signifikansi 2 tailed yaitu  $.000 < 0.05$  maka adanya pengaruh media bola tangkap terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sujiono dkk. (2007) (dikutip dalam esai tesis Zaenab, 2012), permainan yang menggunakan media bola akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh termasuk motorik kasarnya. Ketika melakukan permainan anak sangat antusias sebab melihat bentuk bola yang warna warni memudahkan anak untuk memahami aturan yang sesuai dengan permainannya. Selain itu dengan media bola yang ringan ketika diiringi dengan kegiatan motorik kasar seperti berlari zig zag, melompat anak tidak keslahan akibat membawa bolanya sehingga anak tetap bisa melakukannya dengan semangat.

Selain itu adanya perbedaan motorik kasar anak sebelum dan sesudah menggunakan media bola tangkap ini. Hal ini dilihat dari perhitungan SPSS yang menunjukkan hasil rata – rata pretes kelas eksperimen sebesar 13.13 . Kemudian di berikan treatment pada posttest kelas eksperimen mendapatkan hasil 20.47 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen pretest dan posttest memiliki selisih sebesar 7,34% maka dapat disimpulkan bahwa media bola tangkap ini berpengaruh pada motorik kasar anak. Hal ini senada dengan Musfiroh (2012:113) bahwa kemampuan motorik kasar yaitu kemampuan menggerakkan tubuh dengan menggunakan otot besar salah satunya berlari,

melompat dll. Hal ini terlihat perbedaan yang signifikan ketika anak awal melakukan estafet bola masih bingung guru masih memberikan bantuan arahan dalam permainan ini. Kemudian peneliti memberikan treatment permainan bola tangkap kepada anak tersebut dan diuji lagi dengan permainan estafet bola ini dan hasilnya anak lebih paham dan semangat dalam bermain sehingga guru tidak perlu lagi memberikan arahan lagi kepada anak.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian quasi experimental design jenis none equivalent control group design yang terdiri dari kelompok eksperimen pre-test dan post-test untuk membandingkan kemampuan motorik kasar anak pada kelas B di TK Pembina Negeri Surabaya. Data diolah dengan bantuan SPSS, dan didapatkan rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 13.13. Kemudian di berikan treatment pada post-test kelas eksperimen mendapatkan hasil 20.47. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media bola tangkap berpengaruh pada motorik kasar anak. Untuk itu sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam membuat kegiatan pembelajaran terutama dalam mengembangkan motorik kasar anak yang bisa di kombinasikan dengan berbagai kegiatan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V. & Fauzihardani, E. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kecendrungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). *Jurnal WRA*, 1 (September), 259–276.
- Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 989-992.
- Adiwisatra, M. F. (2016). Perancangan Game Kuis Interaktif Sebagai Multimedia Pembelajaran Drill and Practice Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Informatika*, 2(1), 205–211.
- Alim Lesmana Melvi, 2015, Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melambungkan Dan Menangkap Dengan Berbagai Media Anak Usia Dini Di Tk Al-Fajar Pekanbaru, *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, Volume 1 Nomor 2.

- B. Suhartini. "Merangsang Motorik Kasar Tuna Rungu Kelas Dasar Sekolah Luar Biasa Melalui Permainan", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2,(2011). h.153.
- Bungin Burhan, 2007, Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana. Jakarta.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Raden Fatah (UIN Raden Fatah Palembang). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1185>
- Fivi Melva Diana."Pemantauan Perkembangan Anak Balita", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2 (2010).
- Hurlock,E.B.(2013). *Perkembangan Anak Jilid 1 (A.Dharma(ed); 6th ed.)*. Erlangga.
- Hurlock, B, Elizabeth. 2013. *Child Development*. (Terjemahan: Med)
- Meitasari Tjandrasa dan Muchicah Zarkasih. Erlangga: Jakarta.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ni Kadek Nelly Paspiani."Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, VolumeIV, Edisi 1,(2015).h.540.
- Nurmala, S., & Maghfiroh, N. H. (2020). Pengaruh Permainan Lempar dan Tangkap Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, Volume 3 (Nomor2).
- Novianti, I., & Arti, E. S. (2020). Pengaruh Permainan Lempar dan Tangkap Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Rambipuji Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, Volume 3 (Nomor 2).
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rismadani, F., Satria, D., & Kurnia, R. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 5 (Nomor 1).
- Saputra, M., Yudha dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK*. Depdiknas: Jakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).h.319-320.
- Ujang Rohman."Perkembangan Fisik dan Kognitif Pada Masa Kanak- Kanak", Tahun VI, No. 11, (2010).h.45<sup>31</sup>Ibid



UNESA  
Universitas Negeri Surabaya